

## Pengaruh Financial Literacy Terhadap Bank's Performance di Indonesia

Fry Melda Saragih<sup>1</sup>, Debi Eka Putri<sup>2</sup>, Yenny Wati<sup>3</sup> & Nelly Ervina<sup>4</sup>

Institut Teknologi dan Bisnis Sabda Setia<sup>1</sup>, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Sultan

Agung<sup>2,4</sup>, Institut Bisnis dan Teknologi Pelita Indonesia<sup>3</sup>

\*Corresponding author, e-mail: [frymeldasaragih@itbss.ac.id](mailto:frymeldasaragih@itbss.ac.id)

### ARTICLE INFO

Received 25 Mei 2023

Accepted 26 Juni 2023

Published 27 Juni 2023

**Keywords:** Financial Literacy, Financial Attitude, Financial Capability, Bank's Performance

**DOI :**

<http://dx.doi.org/10.24036/jmpe.v6i2.14706>

### ABSTRACT

This study explores the effect of financial literacy on bank's performance in Indonesia using the measurement dimensions of financial attitude, financial knowledge and financial capability. This quantitative research adopted a cross-sectional research design to collect data from 257 respondents using Google Form. The collected data were analysed using partial least squares structural equation modelling (PLS-SEM). As a result, financial attitude and financial capability showed a significant positive influence on financial literacy and bank's performance. In addition, financial literacy also shows a significant positive influence on bank's performance. Meanwhile, financial knowledge has no significant influence on financial literacy and bank's performance. This study proved the mediating effect of financial literacy on the correlation between financial attitude and financial capability. However, financial literacy has no mediating effect on financial knowledge. The results of this study serve to inform customers, managers and policy makers in Indonesian banks to design effective strategies on how important financial literacy is in today's volatile market. Ultimately, providing financial literacy knowledge to customers can have a good impact on bank performance, in addition to making customers more financially literate and able to make good financial decisions.



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2023 by author.

## PENDAHULUAN

Ketertarikan pada literasi keuangan telah mendapat perhatian lebih pada perkembangan ekonomi di negara berkembang maupun negara maju (Tuffour et al., 2022). Literasi keuangan memfasilitasi manajemen risiko perusahaan, mengurangi batasan keuangan mereka, dan

memiliki dampak positif pada inovasi perusahaan, memperoleh peluang, dan kinerja perusahaan yang lebih baik (Molina-García et al., 2023). Pasar keuangan telah berkembang selama bertahun-tahun dengan peningkatan penawaran produk keuangan yang kompleks. Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) tahun 2019 menunjukkan indeks literasi keuangan sebesar 38,03% dan indeks inklusi keuangan sebesar 76,19% (Otoritas Jasa Keuangan, 2021). Bank Dunia menyatakan bahwa tingkat literasi keuangan Indonesia hanya 20% (Yusuf & Asytuti, 2022). Bank Indonesia mencatat total nilai transaksi digital per Juli 2022 mencapai Rp 4.359,7 triliun atau naik 27,82 persen. Namun, tingginya pertumbuhan transaksi digital ini tidak dilengapi oleh *financial literacy* masyarakat (Rika Anggraeni, 2022).

Literasi keuangan didefinisikan sebagai pengetahuan dan sikap terhadap konsep keuangan dan juga keterampilan dalam meningkatkan kepercayaan konsumen untuk menerapkan pengetahuan dan pemahaman tersebut untuk membuat keputusan di berbagai konteks keuangan secara efektif (Goyal & Kumar, 2021). Dalam meningkatkan peran penting literasi keuangan dalam suatu perusahaan, kemampuan keuangan, sikap, dan pengetahuan tentang konsep dasar keuangan adalah penting bagi peningkatan kinerja keuangan (Tuffour et al., 2022). Namun, dalam beberapa penelitian terdahulu menekankan pentingnya kebutuhan dalam memahami literasi keuangan bagi konsumen perbankan (Seraj et al., 2022) dan (Molina-García et al., 2023). Akan tetapi penelitian mengenai literasi keuangan dengan fokus kepada faktor sikap, pengetahuan, keterampilan masih sangat terbatas pada penelitian disektor perbankan.

Menurut Malinda et al., (2018) literasi keuangan dan keterlibatan kerja berpengaruh signifikan dan positif terhadap kinerja keuangan agen secara langsung, dengan kata lain semakin tinggi literasi keuangan dan keterikatan kerja pada bank. Selanjutnya menurut Laila et al., (2022) bahwa literasi keuangan dan inklusi keuangan berpengaruh terhadap kinerja keuangan bank BSI region Medan. Namun, menurut Frimpong et al., (2022) mengatakan bahwa bagaimana literasi keuangan masih belum memiliki bukti yang cukup dalam menguji pengaruh dalam peningkatan kinerja perusahaan. Penting juga untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana literasi keuangan dikaitkan dengan kesuksesan organisasi, yang masih kurang diteliti dalam literatur perilaku (Seraj et al., 2022). Selain itu, tidak dapat disangkal bahwa saat ini sangat relevan untuk mengkaji faktor-faktor fluensial yang memungkinkan perusahaan mempertahankan tingkat kinerja yang tinggi dalam keadaan sulit dan penuh tantangan di antara bank-bank di Indonesia.

Penelitian ini berfokus pada pengaruh mediasi literasi keuangan terhadap hubungan *financial attitude*, *financial knowledge*, *financial capability* terhadap kinerja bank. Penelitian ini menambah pada implikasi teoritis dan praktik dalam beberapa cara. Pertama, penelitian menguji peran TPB bagi perilaku konsumen perbankan melalui tingkat literasi keuangan. Kedua, penelitian ini mengajukan keterbaharuan melalui fokus pada kemampuan literasi konsumen disektor jasa perbankan di Indonesia. Ketiga, dengan menguji peran teori dalam penelitian dan sampel dalam penelitian ini dengan metode SEM-PLS, kami berkontribusi pada hasil penelitian sebelumnya.

Literasi keuangan sangat penting bagi bank untuk kinerja yang lebih baik dan akan memberi keunggulan dalam membuat keputusan keuangan atau investasi. Pada tahun 2019, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melakukan Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK), yang mana hasil tingkat literasi keuangan mencapai 38,03% dan inklusi keuangan 2019 mencapai 76,19%. Apabila dilihat dalam Peraturan Presiden No. 82 tahun 2016 tentang Strategi Nasional Keuangan Inklusif (SNKI) yaitu sebesar 75% untuk tingkat inklusi keuangan, angka survei ini telah berhasil melampaui target yang ditetapkan oleh Pemerintah. Begitu juga dengan tingkat literasi keuangan yang ditetapkan dalam Peraturan Presiden No. 50 tahun 2017

tentang Strategi Nasional Perlindungan Konsumen yaitu sebesar 35%, angka survei ini sudah terlampaui. Walaupun demikian, masih perlu adanya peningkatan pemahaman keuangan (*awareness*) masyarakat terhadap produk dan layanan jasa keuangan khususnya di sektor perbankan (Otoritas Jasa Keuangan, 2021).

*Theory of Planned Behavior* secara luas diakui dapat diandalkan dan digunakan untuk menyelidiki semua jenis perilaku manusia (konsumen) (Borusiak et al., 2020). TPB ini penting dalam literatur perilaku konsumen dikarenakan perannya dalam pengambilan keputusan keuangan (Ye & Kulathunga, 2019). Niat seorang konsumen dalam berperilaku ditentukan oleh 3 faktor yaitu, etika (sikap), pengetahuan dan kemampuan. Menurut Ameliawati (2018) dalam (Darmawan & Pratiwi, 2020), “bahwa uang dapat mempengaruhi seseorang untuk berpikir dan bertindak sesuai dengan sikap orang tersebut”. Hal ini terjadi sesuai dengan TPB menurut Ajzen (1991) dalam (Darmawan & Pratiwi, 2020) “dimana pemikiran seseorang tentang uang akan mempengaruhi pengetahuan dan kemampuannya dalam mengelola uang yang berdampak pada munculnya perbedaan persepsi atau suatu objek fisik atau objek perilaku yang pada akhirnya membentuk sikap yang berbeda”.

Penelitian ini memilih *Theory of Planned Behavior* sebagai teori dasar karena adanya peran yang terkait dengan hubungan antara variabel penelitian. Menurut John W. & Leigh T., (2018), “komponen yang dimiliki dalam TPB memiliki niat perilaku juga berpengaruh terhadap perilaku”. Dapat digambarkan bahwa *financial literacy* merupakan sebuah konsep pengendalian individu tentang aspek keuangan, yang mana hal ini akan mempengaruhi niat individu. Sikap terhadap perilaku terkait adanya penilaian yang baik atau sebaliknya berdasarkan perilaku yang bersangkutan merupakan gambaran dari sikap risiko. Sedangkan, niat atau *intention* dalam berperilaku merupakan gambaran dari motif menabung. Motif menabung sama dengan niat yang artinya merupakan keinginan untuk melakukan perilaku. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Zaidi et al., (2021), bank menghadapi persaingan dan tantangan yang sangat besar dalam hal diferensiasi produk, cara memenuhi kebutuhan nasabah, dan cara berkomunikasi dengan pasar untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Dari hasil penelitiannya, menunjukkan bahwa adanya koefisien yang positif dan signifikan untuk interaksi antara pendidikan keuangan dengan kinerja bank. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Yusuf & Asytuti, (2022) menyatakan bahwa pemahaman literasi keuangan memiliki pengaruh terhadap kinerja pemasaran bank umum syariah. Tujuan dari penelitian ini yaitu berfokus pada pengaruh mediasi *financial literacy* terhadap hubungan *financial attitude*, *financial knowledge*, *financial capability* nasabah Bank yang ada di Indonesia yang akan mempengaruhi *performance* Bank di Indonesia.

## METODE PENELITIAN

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Fauzi & Murniawaty (2020) menyatakan bahwa “pendekatan kuantitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang dapat diperoleh dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran)”. Dalam pendekatan kuantitatif, hakekat hubungan antara variabel-variabel dianalisis dengan menggunakan teori yang obyektif. Variabel yang digunakan pada penelitian ini adalah *financial attitude*, *financial knowledge*, *financial capability* yang merupakan variabel independen, *bank's performance* sebagai variabel dependen dan *financial literacy* merupakan variabel mediasi. Fokus dari penelitian ini yaitu berfokus pada nasabah Bank yang ada di Indonesia yang minimal berusia 17 tahun, baik itu Bank swasta maupun Bank pemerintah.

Populasi dalam penelitian ini merupakan seluruh nasabah Bank yang ada di Indonesia dengan target jumlah sampel yang diperoleh adalah 257 nasabah. Adapun teknik pengambilan sampel yaitu teknik menggunakan *purposive sampling* (Sugiyono, 2015 dalam Darmawan & Pratiwi (2020) yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Sampel yang diambil dalam penelitian ini memiliki kriteria-kriteria tertentu yaitu :

1. Berusia 17 tahun ke atas;
2. Menjadi nasabah aktif selama minimal 3 tahun terakhir;
3. Nasabah aktif di Bank yang milik dan berada di Indonesia.

Penelitian ini menggunakan jenis data primer dan metode atau teknik pengumpulan data yang dilakukan menggunakan kuisioner online (*google form*), disebarikan kepada para nasabah Bank yang ada di Indonesia baik bank swasta maupun bank pemerintah. Kuisioner terdiri dari 5 bagian, yaitu *financial attitude* sebanyak 5 pertanyaan, *financial knowledge* sebanyak 4 pertanyaan, *financial capability* sebanyak 4 pertanyaan, *financial literacy* sebanyak 5 dan *Bank's performance* sebanyak 5 pertanyaan. Menurut Thohari & Hakim, (2021) penilaian kinerja bank sangat penting untuk setiap *stakeholder* bank di dalam pasar keuangan yang kompetitif. Bank yang dapat selalu menjaga kinerjanya dengan baik terutama tingkat profitabilitasnya tinggi dan mampu membagikan deviden serta prospek usahanya berkembang memenuhi ketentuan *prudential banking regulation* dengan baik, maka ada kemungkinan nilai sahamnya dan jumlah dana pihak ketiga akan naik. Kenaikan nilai saham dan jumlah dana pihak ketiga ini merupakan salah satu indikator naiknya kepercayaan masyarakat kepada bank yang bersangkutan (Maqashid, 2009 dalam Yusuf & Asytuti, 2022). Teknik pengukuran yang digunakan adalah skala likert dengan rentang skor 1 sampai dengan pemberian skor pada angket sebagai berikut: (1) skor 5 untuk jawaban "Sangat Setuju atau Selalu"; (2) skor 4 untuk jawaban "Setuju atau Sering"; (3) skor 3 untuk jawaban "Netral atau Kadang-kadang" dan (4) skor 2 untuk jawaban "Tidak Setuju atau Hampir Tidak Pernah" skor 1 untuk jawaban "Sangat Tidak Setuju atau Tidak Pernah".

Ada 2 jenis metode yang digunakan untuk analisis data dalam penelitian ini, yaitu analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan karakteristik responden yang diteliti, beserta masing-masing variabel dalam bentuk jumlah responden maupun angka persentase. Sedangkan, tujuan dari analisis inferensial adalah untuk mengetahui tingkat kuat atau lemahnya pengaruh antar variabel independen dengan variabel dependen yang merupakan pengaruh kausalitas. Analisis dalam penelitian ini menggunakan alat analisis yaitu PLS (*Partial Least Square*) diolah menggunakan software Smart PLS 3.29. PLS ini mempunyai dua spesifikasi model, yaitu *inner model* dan *outer model*. Adapun tujuan dari *inner model* adalah untuk menggambarkan hubungan antara variabel laten berdasarkan pada *substantive theory*. *Inner model* dievaluasi menggunakan R-square untuk konstruk dependen, *Stone Geisser Q-square test* untuk *predictive relevance* dan uji t serta signifikansi dari koefisien parameter jalur struktural. *Inner model* dilakukan untuk menguji hipotesis penelitian dimana nilai t-statistik > 1.960, maka menunjukkan pengaruh antar variabel adalah signifikan (Ghozali, 2014 dalam Sanistasya et al., (2019).

Tabel 1. Kriteria *Inner model*

Evaluasi	Kriteria
Antar variabel laten endogen	R <sup>2</sup> baik (0,67)
	R <sup>2</sup> moderat (0,33)
	R <sup>2</sup> lemah (0,19)
Effect size	Semakin besar F2 semakin besar pengaruhnya
Relevansi prediksi	Q2 semakin mendekati 1, maka model dapat memprediksi berdasarkan data

Sumber : Ghozali, 2014 dalam Poppy et.al, 2019

Model pengukuran atau *outer model* dievaluasi menggunakan *convergent validity* untuk mengukur model reflektif indikator yang dinilai berdasarkan korelasi antara *item score* atau *component score* dengan *construct score*. Lalu *discriminant validity* dari model pengukuran dengan reflektif indikator dinilai berdasarkan *cross loading* pengukuran dengan konstruk atau menggunakan metode lain dengan membandingkan nilai *square root of Average Variance Extracted* (AVE). Selanjutnya, *composite reliability* yang dapat diukur melalui dua macam ukuran yaitu *internal consistency* dan *Cronbach's Alpha*.

Tabel 2. Kriteria *Outer model*

Evaluasi	Kriteria
<i>Convergent validity, Loading factor, Average Variance Extracted</i> (AVE)	<i>Outer loading</i> $\geq 0.50$
<i>Discriminant validity, Akar AVE &gt; Korelasi antar variabel</i>	$\geq 0.50$
Uji Reliabilitas, <i>Composite reliability</i>	$\geq 0.50$

Sumber : Ghozali, 2014 dalam Poppy et.al, 2019

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan *loading factor* yang dilihat dari besarnya nilai *Critical Ration* (CR), (t hitung) dengan t tabel dengan ketentuan, apabila  $CR > t$  tabel dengan  $p \leq 0.05$  berarti signifikan dan apabila  $CR < t$  tabel dengan  $p \geq 0.05$ , berarti tidak signifikan. Pengujian ini bisa dilakukan dengan t-statistik, saat t *value*  $> t$  tabel ( $\pm 1.98$  dalam tingkat kesalahan 5% atau  $\pm 1.658$  dalam tingkat kesalahan 10%). Apabila hasil pengujian model signifikan, maka ada pengaruh antar variabel laten (Ghozali, 2014 dalam Sanistasya et al., (2019).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Karakteristik Demografis

Tabel 3 menunjukkan profil demografis responden dalam penelitian ini. Tampaknya lebih banyak responden yang berjenis kelamin laki-laki (59,1%) dibandingkan perempuan (40,9%). Mayoritas responden berusia 22-24 tahun (41,2%), sementara 16% berusia 19-21

tahun, 36,2% berusia 25-27 tahun, dan 6,6% berusia 28-30 tahun. Sebagian besar responden bekerja sebagai wiraswasta (33,1%), sementara 22,6% adalah bekerja sebagai buruh, 16% bekerja sebagai mahasiswa, 14,4% bekerja sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan 14% bekerja sebagai pegawai swasta. Pendapatan perbulan dari responden masih banyak dibawah 500.000 perbulannya (38,5%), sementara 18,7% untuk pendapatan dirange 500.000 - 1.000.000, 10,9% pendapatan dirange > 1.000.000 - 3.000.000, 17,5% yang memiliki pendapatan dirange > 3.000.000 - 5.000.000 dan 14,4% memiliki pendapatan dirange > 5.000.000. Mayoritas responden dalam penelitian ini merupakan nasabah dari bank BCA & Mandiri yaitu sebesar 62,3%, dan yang hanya menjadi nasabah bank BCA hanya 0,4 %, nasabah bank BNI & BCA sebesar 10,9%, nasabah bank BRI & BCA sebesar 4,3%, dan nasabah bank BRI & BNI yaitu sebesar 22,2%.

Tabel 3. Karakteristik Demografis

	N	%
Gender :		
Female	105	40.9
Male	152	59.1
Total	257	100
Age Group (years) :		
19 – 21	41	16
22 – 24	106	41.2
25 – 27	93	36.2
28 – 30	17	6.6
Total	257	100
Employment Status :		
Laborer	58	22.6
Student	41	16
Civil Servant (PNS)	37	14.4
Private Employees	36	14
Self employed	85	33.1
Total	257	100
Monthly Income :		
< 500.000	99	38.5
500.000 - 1.000.000	48	18.7
> 1.000.000 - 3.000.000	28	10.9
> 3.000.000 - 5.000.000	45	17.5
> 5.000.000	37	14.4
Total	257	100
Bank customers :		
BCA	1	.4
BCA & Mandiri	160	62.3
BNI & BCA	28	10.9
BRI & BCA	11	4.3
BRI & BNI	57	22.2
Total	257	100



### Validitas dan Reliabilitas

Langkah pertama dalam SEM adalah menilai model pengukuran, yang meliputi evaluasi reliabilitas konstruk, reliabilitas indikator, validitas konvergen, dan validitas diskriminan konstruk yang telah diuraikan. Reliabilitas konstruk ditentukan dengan menggunakan reliabilitas komposit (CR) dan *Cronbach's alpha* (CA). Kriterianya adalah bahwa nilai CR harus melebihi 0,07 untuk menunjukkan reliabilitas konstruk yang memadai (Hair, 2014 dalam Yang et al., 2021). Hasil model pengukuran, seperti yang ditabulasikan dalam Tabel 4, menunjukkan bahwa nilai CR yang diperoleh untuk saat ini lebih besar dari 0,07, dengan demikian mengkonfirmasi reliabilitas konstruk yang memadai. Selanjutnya, reliabilitas indikator dinilai melalui CA, dimana nilai CA harus lebih tinggi dari 0,06. Hasilnya, CA untuk semua faktor dalam penelitian ini dapat diterima. Validitas konvergen dari konstruk ditentukan dengan menggunakan average variance extracted (AVE), yang harus melebihi 0,50 (Fornell, 1981 dalam Yang et al., 2021). Karena hasilnya menunjukkan bahwa semua konstruk memiliki AVE yang besar, validitas konvergen konstruk untuk penelitian ini adalah diverifikasi. Nilai CA, CR, dan AVE digambarkan pada Tabel 4.

Tabel 4. Reliability dan Validity

Variables	No.	Mean	SD	CA	DG rho	CR	AVE	VIF
<b>Items</b>								
FA	5	22.12	3.637	0.928	0.930 0.946	0.779	2.789	
FK	4	16.96	3.253	0.878	0.901 0.915	0,730	2.525	
FC	4	20.54	3.554	0.906	0.907 0.934	0,780	3.554	
FL	5	19.91	3.644	0.931	0.938 0.947	0,783	2.538	
BP	5	20.15	3.592	0.953	0,967 0.966	0.851		

Penilaian model pengukuran mencakup evaluasi diskriminan-diskriminan dari konstruk-konstruk berdasarkan tiga metode: Kriteria Fornell dan Lacker, pemuatan silang, dan rasio Heterotrait-Monotrait (HTMT) (Hair, 2014 dalam Yang et al., 2021). Kriteria Fornell-Lacker digunakan untuk menilai validitas diskriminan dengan membandingkan akar kuadrat AVE yang diekstrak dari masing-masing konstruk dengan korelasi antar konstruk. Selanjutnya, metode pemuatan silang menyarankan bahwa pemuatan luar konstruk harus melebihi pemuatan konstruk yang sesuai untuk menandakan validitas diskriminan yang memadai dari konstruk tersebut. Terakhir, metode HTMT mengestimasi validitas diskriminan konstruk berdasarkan matriks multitrait dan multimetode. Hasil dari Fornell-Lacker dan HTMT disajikan pada Tabel 5, sedangkan hasil dari pemuatan silang disajikan pada Tabel 6. Terakhir, validitas diskriminan diperiksa dengan kriteria Fornell-Lacker, yang menunjukkan hubungan yang kuat di antara konstruk-konstruk tersebut.

Tabel 5. Discriminant Validity

	<b>BP</b>	<b>FA</b>	<b>FC</b>	<b>FK</b>	<b>FL</b>
<i>Fornell-Larcker Criterion</i>					
Bank's Performance	0.922				
Financial Attitude	0.699	0.883			
Financial Capability	0.762	0.759	0.883		
Financial Knowledge	0.644	0.772	0.768	0.854	
Financial Literacy	0.826	0.669	0.755	0.618	0.885
<i>Heterotrait-Monotrait Ratio (HTMT)</i>					
Bank's Performance	-				
Financial Attitude	0.738	-			
Financial Capability	0.817	0.827	-		
Financial Knowledge	0.676	0.830	0.845	-	
Financial Literacy	0.865	0.707	0.809	0.654	-

Tabel 6. Loadings and cross-loading

<b>Kode</b>	<b>BP</b>	<b>FA</b>	<b>FC</b>	<b>FK</b>	<b>FL</b>
BP – item 1	0.724	0.434	0.550	0.410	0.597
BP – item 2	0.962	0.676	0.733	0.629	0.804
BP – item 3	0.969	0.679	0.725	0.617	0.800
BP – item 4	0.974	0.713	0.759	0.659	0.812
BP – item 5	0.957	0.682	0.727	0.622	0.776
FA – item 1	0.633	0.908	0.704	0.698	0.594
FA – item 2	0.614	0.921	0.678	0.676	0.609
FA – item 3	0.637	0.877	0.662	0.674	0.597
FA – item 4	0.629	0.904	0.705	0.730	0.608
FA – item 5	0.568	0.798	0.593	0.623	0.541
FC – item 1	0.633	0.671	0.879	0.729	0.608
FC – item 2	0.653	0.705	0.898	0.679	0.672
FC – item 3	0.694	0.663	0.918	0.703	0.692
FC – item 4	0.706	0.640	0.837	0.609	0.687
FK – item 1	0.430	0.576	0.536	0.808	0.416
FK – item 2	0.698	0.829	0.747	0.835	0.641
FK – item 3	0.485	0.566	0.622	0.886	0.510
FK – item 4	0.516	0.595	0.670	0.886	0.488
FL – item 1	0.641	0.512	0.603	0.467	0.871
FL – item 2	0.683	0.508	0.594	0.491	0.894
FL – item 3	0.679	0.529	0.617	0.503	0.905
FL – item 4	0.759	0.627	0.714	0.580	0.883
FL – item 5	0.851	0.733	0.770	0.653	0.871



### Path Analysis

Hasil model struktural yang ditunjukkan pada Tabel 7 menunjukkan bahwa hubungan sebab akibat antara *financial attitude* dan *financial literacy* adalah signifikan secara statistik, sementara hubungan antara *financial attitude* dan *bank's performance* juga signifikan. Selanjutnya, pengaruh *financial capability* menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap *financial literacy*. Hubungan *financial capability* dan *financial literacy* juga menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap *bank's performance*. Sebaliknya, hubungan antara *financial knowledge* dan *financial literacy* begitu juga dengan *financial knowledge* dan *bank's performance* menunjukkan pengaruh tidak signifikan.

Selanjutnya, hasil ukuran efek ( $f^2$ ) untuk penelitian ini ditabulasikan dalam Tabel 7. Nilai  $f^2$  yang berkisar antara 0.000 hingga 0.469. Menurut Cohen (1988) dalam Yang et al., (2021), ukuran efek ( $f^2$ ) dapat dihitung dengan menggunakan kriteria yang disarankan yaitu, dimana 0.35, 0.15, dan 0.02 masing-masing menandakan ukuran efek yang substansial, sedang dan kecil. Dari tabel 7 menunjukkan bahwa nilai  $f^2$  yang diperoleh dalam penelitian ini yang memiliki efek substansial adalah pengaruh *financial literacy* terhadap *bank's performance*. Variabel yang memiliki efek sedang yaitu pengaruh *financial capacity* terhadap *financial literacy* dan sisanya memiliki *effect size* yang kecil *financial literacy* dan *bank's performance*. Menurut Hair (2014) dalam Yang et al., (2021), prosedur *blindfolding* menunjukkan bagaimana nilai konstruk diamati dengan baik dengan merekonstruksi estimasi parameter. Prosedur *blindfolding* hanya diterapkan pada konstruk endogen konstruk dengan indikator reflektif. Relevansi prediktif dari model dihitung secara kolektif dengan  $Q^2$ , termasuk semua faktor dan pada tingkat individu (faktor tunggal). Tabel 7 menyajikan hasil relevansi prediktif  $Q^2$ . Hasil dari prosedur *blindfolding* menunjukkan bahwa relevansi prediktif dari model ini cukup besar yaitu 0.615%, sehingga memverifikasi integrasi prediktor terhadap *bank's performance*. Selain itu, semua variabel eksogen menunjukkan tingkat relevansi prediktif yang substansial dengan variabel dengan variabel endogen masing-masing.

Tabel 7. Path coefficients

Hypo	Beta	t	p	r <sup>2</sup>	f <sup>2</sup>	Q <sup>2</sup>	Decision
H <sub>1a</sub> FA → FL	0.233	3.633	0.000		0.045		Accept
H <sub>1b</sub> FA → BP	0.150	2.563	0.011		0.028		Accept
H <sub>2a</sub> FK → FL	-0.015	0.221	0.825		0.000		Reject
H <sub>2b</sub> FK → BP	0.022	0.472	0.637	0.738	0.001	0.615	Reject
H <sub>3a</sub> FC → FL	0.589	8.418	0.000		0.290		Accept
H <sub>3b</sub> FC → BP	0.218	2.751	0.006		0.048		Accept
H <sub>4</sub> FL → BP	0.548	7.330	0.000	0.591	0.469	0.444	Accept

### Mediasi

Dalam penelitian ini, dapat dilihat bahwa *financial literacy* menunjukkan efek mediasi pada hubungan antara *financial attitude* dan *bank's performance* (dengan nilai B=0.128, dan p-value=0.001) dan juga memediasi hubungan antara *financial capability* terhadap *bank's performance* (dengan nilai B=0.323, dan p-value=0.000). Namun, dapat dilihat bahwa *financial literacy* tidak

menjadi faktor yang memediasi hubungan antara *financial knowledge* terhadap *bank's performance* (dengan nilai  $B=-0.008$  dan  $p\text{-value } 0.826$ ). Hasil mediasi disajikan pada Tabel 8.

Tabel 8. Mediating effect

	Beta	T	p	Decision
FA $\Rightarrow$ FL $\Rightarrow$ BP	0.128	3.335	0.001	Accept
FC $\Rightarrow$ FL $\Rightarrow$ BP	0.323	5.469	0.000	Accept
FK $\Rightarrow$ FL $\Rightarrow$ BP	-0.008	0.220	0.826	Reject

### Pembahasan

Penelitian ini memverifikasi efek positif yang signifikan yang ditunjukkan oleh *financial attitude* terhadap *financial literacy* ( $H_{1a}$  diterima) dan *financial attitude* terhadap *bank's performance* ( $H_{1b}$  diterima). Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Tuffour et al., (2022) yang menyatakan bahwa *financial attitude* merupakan salah satu faktor penting yang dapat mempengaruhi *financial literacy* dan dengan demikian juga kinerja bank. Sementara, *financial knowledge* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *financial literacy* ( $H_{2a}$  ditolak) dan *financial knowledge* juga tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *bank's performance* ( $H_{2b}$  ditolak). Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tuffour et al., (2022) yang menyatakan bahwa *financial knowledge* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *financial literacy*. Menurut Tuffour et al., (2022) bahwa *financial knowledge* tampaknya merupakan salah satu elemen yang paling signifikan yang mencakup dalam *financial literacy* yang signifikan dalam mempengaruhi kinerja UKM. *Financial capability* memiliki hubungan yang signifikan terhadap *financial literacy* ( $H_{3a}$  diterima) dan *financial capability* terhadap *bank's performance* ( $H_{3b}$  diterima). Hasil ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Mahdzan dan Tabiani (2013) dalam Menike (2019) yang menyatakan bahwa peningkatan literasi dan kemampuan keuangan mendorong pengambilan keputusan keuangan yang lebih baik. *Financial capability* merupakan perwujudan dari tingkat *financial literacy* tertentu. *Financial literacy* memiliki hubungan yang signifikan terhadap *Bank's performance* ( $H_4$  diterima). Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Tuffour et al., (2022) yang menyatakan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara literasi keuangan terhadap kinerja perusahaan (baik kinerja keuangan maupun non keuangan). Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Malinda et al., (2018) menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan dan positif terhadap kinerja keuangan agen secara langsung, dengan kata lain semakin tinggi literasi keuangan dan keterikatan kerja pada bank. Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Laila et al., (2022) bahwa literasi keuangan dan inklusi keuangan berpengaruh terhadap kinerja keuangan bank BSI region Medan. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Zaidi et al., (2021), bank menghadapi persaingan dan tantangan yang sangat besar dalam hal diferensiasi produk, cara memenuhi kebutuhan nasabah, dan cara berkomunikasi dengan pasar untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Dari hasil penelitiannya, juga menunjukkan bahwa adanya koefisien yang positif dan signifikan untuk interaksi antara pendidikan keuangan dengan kinerja bank. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Yusuf & Asytuti, (2022) menyatakan bahwa pemahaman literasi keuangan memiliki pengaruh terhadap kinerja pemasaran bank umum syariah.

## SIMPULAN

Penelitian ini menemukan bahwa *financial literacy* memediasi *financial attitude* dan *financial capability* terhadap *bank's performance*. Sementara itu, *financial literacy* tidak memiliki efek mediasi antara *financial knowledge* terhadap *bank's performance*. Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa *financial literacy* melalui pendekatan *financial attitude* dan *financial capability* pada nasabah dapat meningkatkan kinerja bank. Namun, dalam penelitian ini *financial knowledge* nasabah tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja bank, maka hal ini menjadi catatan bagi bank untuk meningkatkan *financial knowledge* kepada para nasabah. Karena, *financial knowledge* sangat berpengaruh untuk meningkatkan sumber pembiayaan bank. *Financial knowledge* kepada nasabah dapat difasilitasi dengan memberikan praktik dan integrasi pengetahuan secara aktif. Dengan kata lain, nasabah akan menjadi lebih canggih dalam hal keuangan ketika mereka lebih melek akan keuangan. Namun, para peneliti sepakat bahwa belum ada instrument yang mapan yang digunakan untuk mengukur *financial literacy* dan *financial literacy* tidak dapat diukur secara langsung.

## DAFTAR PUSTAKA

- Borusiak, B., Szymkowiak, A., Horska, E., Raszka, N., & Zelichowska, E. (2020). Towards building sustainable consumption: A study of second-hand buying intentions. *Sustainability (Switzerland)*, 12(3), 1–15. <https://doi.org/10.3390/su12030875>
- Darmawan, A., & Pratiwi, F. A. (2020). Pengaruh Pendidikan Keuangan Keluarga, Pembelajaran Keuangan di Perguruan Tinggi, Sikap Keuangan dan Teman Sebaya Terhadap Literasi Keuangan Mahasiswa. *Fokus Bisnis : Media Pengkajian Manajemen Dan Akuntansi*, 19(1), 27–37. <https://doi.org/10.32639/fokusbisnis.v19i1.499>
- Fauzi, A., & Murniawaty, I. (2020). Pengaruh Religiusitas dan Literasi Keuangan Syariah Mahasiswa terhadap Minat Menjadi Nasabah di Bank Syariah. *EEAJ Economic Education Analysis Journal*, 9(2), 473–486. <https://doi.org/10.15294/eeaj.v9i2.39541>
- Frimpong, S. E., Agyapong, G., & Agyapong, D. (2022). Financial literacy, access to digital finance and performance of SMEs: Evidence From Central region of Ghana. *Cogent Economics and Finance*, 10(1). <https://doi.org/10.1080/23322039.2022.2121356>
- Goyal, K., & Kumar, S. (2021). Financial literacy: A systematic review and bibliometric analysis. *International Journal of Consumer Studies*, 45(1), 80–105. <https://doi.org/10.1111/ijcs.12605>
- John W., S., & Leigh T., W. (2018). Theory of Planned Behavior. *Mastering Physician Engagement*, 21–30. <https://doi.org/10.1201/9781315367279-3>
- Laila, Y., Muhammadiyah, U., Utara, S., Sihotang, M. K., Muhammadiyah, U., & Utara, S. (2022). Pengaruh Inklusi Keuangan Dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Pada BSI Region Medan. *Al-Sharf: Jurnal Ekonomi Islam*. <https://doi.org/10.56114/al-sharf.v3i3.451>
- Malinda, S., Masyita, D., Rahman, S., & Anwar, M. (2018). Financial literacy and work engagement as mediating variable to bank agent's performance. *European Research Studies Journal*, 21(Special Issue 3), 503–518. <https://doi.org/10.35808/ersj/1403>
- Menike, L. M. C. S. (2019). Effect of Financial Literacy on Firm Performance of Small and Medium Enterprises in Sri Lanka. *SSRN Electronic Journal*, 1–25. <https://doi.org/10.2139/ssrn.3306719>
- Molina-García, A., Diéguez-Soto, J., Galache-Laza, M. T., & Campos-Valenzuela, M. (2023). Financial literacy in SMEs: a bibliometric analysis and a systematic literature review of an emerging research field. *Review of Managerial Science*, 17(3), 787–826. <https://doi.org/10.1007/s11846-022-00556-2>

- Otoritas Jasa Keuangan. (2021). *Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (SNLKI) 2021 - 2025*. <https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Pages/Strategi-Nasional-Literasi-Keuangan-Indonesia-2021-2025.aspx>
- Rika Anggraeni. (2022). *Melesat! Transaksi Digital Banking Tembus Rp4.359,7 Triliun per Juli 2022*. <https://finansial.bisnis.com/read/20220823/90/1569779/melesat-transaksi-digital-banking-tembus-rp43597-triliun-per-juli-2022>
- Sanistasya, P. A., Raharjo, K., & Iqbal, M. (2019). The Effect of Financial Literacy and Financial Inclusion on Small Enterprises Performance in East Kalimantan. *Jurnal Economia*, 15(1), 48–59. <https://doi.org/10.21831/economia.v15i1.23192>
- Seraj, A. H. A., Fazal, S. A., & Alshebami, A. S. (2022). Entrepreneurial Competency, Financial Literacy, and Sustainable Performance—Examining the Mediating Role of Entrepreneurial Resilience among Saudi Entrepreneurs. *Sustainability (Switzerland)*, 14(17). <https://doi.org/10.3390/su141710689>
- Thohari, C., & Hakim, L. (2021). Peran Religiusitas Sebagai Variabel Moderating Pembelajaran Perbankan Syariah, Literasi Keuangan Syariah, Product Knowledge Terhadap Keputusan Menabung Di Bank Syariah. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 9(1), 46–57. <https://doi.org/10.26740/jpak.v9n1.p46-57>
- Tuffour, J. K., Amoako, A. A., & Amartey, E. O. (2022). Assessing the Effect of Financial Literacy Among Managers on the Performance of Small-Scale Enterprises. *Global Business Review*, 23(5), 1200–1217. <https://doi.org/10.1177/0972150919899753>
- Yang, M., Al Mamun, A., Mohiuddin, M., Nawli, N. C., & Zainol, N. R. (2021). Cashless transactions: A study on intention and adoption of e-wallets. *Sustainability (Switzerland)*, 13(2), 1–18. <https://doi.org/10.3390/su13020831>
- Ye, J., & Kulathunga, K. M. M. C. B. (2019). How does financial literacy promote sustainability in SMEs? A developing country perspective. *Sustainability (Switzerland)*, 11(10), 1–21. <https://doi.org/10.3390/su11102990>
- Yusuf, M., & Asytuti, R. (2022). Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan Syariah Terhadap Kinerja Pemasaran Bank Umum Syariah Guna Optimalisasi Kepercayaan Nasabah. *Velocity: Journal of Sharia Finance and Banking*, 2(1), 45–52. <https://doi.org/10.28918/velocity.v2i1.4642>
- Zaidi, N., Azouzi, M. A., & Sadraoui, T. (2021). CEO Financial Education and Bank Performance. *Journal of Entrepreneurship Education*, 24(2), 21–40.